

ABSTRAK

Tema mengenai *bonum coniugum* yang disinggung dalam Kanon 1055 §1, 1983, menjadi salah satu poin penting dalam kehidupan keluarga. Calon suami-istri atau bahkan suami-istri yang telah mengikatkan diri pada perkawinan suci, perlu mengenal dan memperjuangkan *bonum coniugum*. Terkadang poin ini sering diabaikan atau kurang dipahami dengan baik oleh suami istri di dalam keluarga. Oleh karena itu, tema tersebut dapat membantu Gereja untuk mempersiapkan keluarga-keluarga Kristiani supaya dapat bertumbuh dengan baik dan setiap anggota keluarga dipenuhi cinta kasih.

Perkawinan semula hanya dipandang sebagai suatu kontrak (Kanon 1013, 1917). Namun, dengan adanya kodeks baru Kan. 1055 §1, 1983, Gereja membuka cakrawala baru bahwa cinta suami istri sebagai elemen perkawinan yang esensial dan tanpa tujuan hierarkis. Kitab Hukum Kanonik 1983 menyebut istilah *bonum coniugum*, untuk menegaskan bahwa suami-istri hidup dalam *communitas vitae coniugalis*. Mereka hidup dalam kepenuhan cinta kasih dan berdasarkan GS 48, *bonum coniugum* menempatkan aspek interpersonal perkawinan. Hal tersebut mendorong suami-istri untuk saling memberikan dan menerima pada tingkat yang sama seperti kelahiran serta pendidikan anak-anak di tengah keluarga.

Pendidikan iman dan kehidupan seseorang selalu berangkat dari sebuah keluarga. Keluarga menjadi tempat lingkungan sosial pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya seorang anak entah itu secara fisik, psikis, ataupun iman. Karena di dalam keluargalah, seorang anak dilahirkan, hidup, dan berkembang dewasa. Oleh karena itu, kita dapat melihat ada korelasi yang kuat antara kesejahteraan suami-istri dan tumbuh kembang seorang anak di dalam keluarga. Keduanya saling berinteraksi dan memberikan suatu dampak. Iman anak tentu akan bertumbuh

dengan baik, jika di dalam dinamika keluarga, orangtua mampu memberikan teladan dan hadir sebagai pendidik yang baik dalam iman.



ABSTRACT

Canon 1055 §1, 1983 alludes the theme of *bonum coniugum* which becomes one of the important points in family life. Prospective families or even married families need to know and struggle for the *bonum coniugum*. Sometimes, this point is overlooked or not well understood by husbands and wives. Therefore, this theme can help the church to prepare Christian families so that they can grow well and love each other.

Previously, Christian marriage was a matter of contract (Can. 1013, 1917). However, by the new codex Can. 1055 §1, 1983, the Church creates a new perspective of conjugal love as an essential element of marriage without regard to hierarchical goals. The 1983 Codex of Canon Law mentions the term *bonum coniugum* to emphasize that husband and wife live in *communitas vitae coniugalis*. Christian families live in the fullness of love. Based on GS 48, *bonum coniugum* emphasizes the personal and interpersonal aspect of marriage. This encourages husbands and wives to give mutual help also give their best for the birth and education of their children inside the families.

The education of faith and life always starts within a family. The family becomes the first and foremost social environment for the growth and development of a child physically, psychologically, or in faith. A child is born, lives, and grows up in a family. Therefore, there is a strong correlation between the welfare of a married couple and the growth of a child in the family. Both of them interact and give impacts each other. Children's faith will certainly grow well if, in family dynamics, his or her parents can give an example and act as good educators in faith.